

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SDN Kacangan II Tahun 2015.**

Setiap lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta tentunya mempunyai perencanaan serta cara tersendiri untuk membentuk kepribadian muslim pada siswanya yang dilakukan di sekolah maupun di madratsah, dalam hal ini peneliti bertanya kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya membentuk kepribadian muslim, beliau menjelaskan bahwa :

“ perenanaan yang saya buat di SDN Kacangan ini dalam upaya membentuk kepribadian muslim yaitu mengadakan program kegiatan keagamaan yang sudah disepakati oleh pihak wali yang dapat menunjang siswa agar lebih berlaku terpuji. Selain itu perencanaan untuk membentuk kepribadian muslim juga dapat melalui materi pelajaran keagamaan di kelas.”<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang program kegiatan keagamaan apa saja yang terdapat di dalam perencanaan tersebut, beliau menjawab bahwa:

“ program kegiatan tersebut yaitu infaq jumat yang saya lakukan pada hari jumat dengan membayar seribu setiap anak,kegiatan hafalan bersama dilapangan menanggulangi anak yang sering terlambat agar mereka tepat waktu dan agar mereka giat dalam hafalan surat pendek seperti surat al- fatihah,an-nas dan al- falaq, ,kegiatan membaca alquran

---

<sup>1</sup> Wawancara fokus pertama oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

di kelas sebelum pelajaran tujuan ini agar siswa saya belajar ikhlas dan hasil dari infaq dapat digunakan dalam acara hari kurban atau kegiatan lainnya”.<sup>2</sup>

Selain membentuk program kegiatan keagamaan, guru juga mempunyai perencanaan yaitu membuat komunitas kecil sesama siswa. Peneliti bertanya kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang perencanaan apa saja selain membuat program kegiatan keagamaan, beliau menjawab bahwa :

“ perencanaan lain yaitu membuat komunitas kecil sesama siswa mbk...kemunitas kecil itu seperti mengelompokkan siswa yang sudah bisa mengerjakan sholat itu membimbing siswa lain, siswa yang belum bisa membaca alquran dengan lancar kita kelompokkan. Dengan begitu kita sebagai guru dapat membimbing dengan mudah.”<sup>3</sup>

Kemudian peneliti menggali informasi lain tentang perencanaan guru selain program kegiatan keagamaan, kelompok kecil sesama siswa dalam upaya membentuk kepribadian muslim di SDN Kacangan II. Perencanaan ini yang nantinya akan menunjang dan pelengkap proses pembentukan kepribadian tersebut.

Selain wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan observasi guna untuk melengkapi dan membuktikan hasil kebenaran dari wawancara oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN Kacangan bahwa salah satu sanksi tersebut misalnya :

---

<sup>2</sup> Wawancara fokus pertama oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>3</sup> Wawancara fokus pertama oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

“Siswa jika terlambat dihukum membaca surat pendek kelas 1-3 surat Al-Fatihah sedangkan kelas 4-6 menghafal surat Al-Hujurat dan Al-Maidah, menyapu halaman sekolah, berdiri di depan kelas.”<sup>4</sup>

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah bahwa :

“ Saya selaku Kepala Sekolah merencanakan pembentukan hukuman kepada siswa saya yang sering terlambat dengan memberikan teguran dan menghukum siswa sesuai dengan tata tertib sekolah yang kami buat. Dengan begitu siswa tidak akan mengulangi perbuatannya itu dan mereka merasa kapok. Selain itu jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan kita hukumi untuk membersihkan sampah dilapangan sekolah. Tujuan saya bukan untuk membenci siswa tetapi untuk mengubah sikap dan menumbuhkan tanggung jawab siswa agar lebih baik. Pembentukan hukuman itu sudah tercantum pada tata tertib sekolah. Dan ketiga perencanaan itu yang sudah kami laksanakan.”<sup>5</sup>

Dari wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa yaitu dengan adanya program kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan perbuatan terpuji dan membentuk sikap yang baik dalam kebiasaan sehari-hari, adanya kelompok kecil sesama siswa guna untuk menjadikan siswa yang belum mengerti menjadi mengerti, hukuman yang sudah tercantum dalam tata tertib sekolah yang bertujuan untuk membimbing siswa kejalan yang baik dan memberi peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada informan kedua, peneliti bertanya kembali kepada Ibu Wijiyati selaku Guru Agama,

---

<sup>4</sup> Observasi di SDN Kacangan II pada tanggal 1 mei 2015

<sup>5</sup> Wawancara fokus pertama oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

tentang bagaimana perencanaan guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, beliau menjelaskan bahwa :

“ saya selaku Guru Agama di sini juga mempunyai kewajiban untuk mendidik siswa saya agar menjadi siswa yang baik, salah satunya perencanaan yang saya buat yaitu mengadakan program kegiatan keagamaan yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dan wali murid. Selain itu saya juga memberikan materi keagamaan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. ”<sup>6</sup>

Penjelasan diatas juga diperkuat lagi oleh Ibu Wijiyati selaku Guru Agama dengan pertanyaan program kegiatan keagamaan itu seperti apa dan materi keagamaan itu seperti apa, beliau berpendapat bahwa :

“ program kegiatan di sini yaitu infaq jumat setiap anak seribu, hafalan surat pendek seperti al-fatihah, al ikhlas, al falaq, an nas di lapangan dan membaca alquran mbak...saya selaku guru agama yang menghendel semua ini juga setuju dengan kegiatan ini, saya memberikan keringanan kepada siswa jika yang tidak punya uang bisa membayar hari selanjtnya. Selain itu dengan materi keagamaan yang saya berikan seperti cerita nabi, rosul dan perilaku terpuji itu juga akan lebih membantu siswa dan merubah siswa agar menjadi pribadi muslim”<sup>7</sup>

Peneliti kemudian bertanya tentang selain kegiatan keagamaan dan materi pelajaran keagamaan apa saja perencanaan tersebut. Ibu Wijiyati selaku Guru Agama, beliau menjawab bahwa:

“perencanaan selain kegiatan keagamaan yaitu komunitas sesama siswa mbk..maksudnya komunitas ini bertujuan untuk memudahkan saya selaku guru agama untuk membimbing siswa yang belum bisa khususnya dalam membaca alquran dan sholat. Misalnya anak yang sudah bisa menghafal surat-surat pendek seperti kelas 1-3 menghafal surat Al-Fatihah dan surat Al-Alaq, sedangkan pada kelas 4-6 menghafal surat Al-Maidah dan Al- Hujurat, kemudian kita suruh maju kedepan untuk membimbing teman lainnya, kemudian temannya menirukan apa yang diucapkan oleh anak yang didepan. Selain itu setiap hari pada jam

<sup>6</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>7</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Agama pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

keagamaan saya selalu menerakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan tujuan agar siswa semakin mahir dalam baca tulis Al-Qur'an"<sup>8</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada Ibu Wijiyati selaku guru agama tentang perencanaan lain selain komunitas kecil apakah ada , beliau mengatakan bahwa :

“ perencanaan lain saya juga memberikan teguran bagi siswa yang nakal atau berperilaku kurang baik, tetapi teguran itu tidak meleset dari tata tertib yang telah kami buat dan tidak melampaui batas , seperti halnya pada waktu pelajaran di kelas anak tersebut tidak memperhatikan pelajaran saya dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar, kemudian anak itu saya beri hukuman berdiri di depan kelas dan menghafal surat pendek sesuai kelasnya masing-masing, dengan harapan kami supaya mereka sadar kalau yang dilakukan itu salah dan dengan harapan siswa dapat berubah perilakunya menjadi lebih baik.”<sup>9</sup>

Dari wawancara yang diperoleh dari Ibu Wijiyati selaku Guru Agama peneliti dapat disimpulkan bahwa perencanaan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa yaitu perencanaan dengan mengutamakan program kegiatan keagamaan dan mengutamakan materi keagamaan yang bertujuan untuk membina akhlak yang baik sesama siswa yang kepada guru, perencanaan membuat kelompok kecil sesama siswa, perencanaan membuat hukum dalam tata tertib.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan ketiga dengan pertanyaan yang sama, peneliti bertanya kepada Bapak Kayani selaku Guru Kelas tentang bagaimana perencanaan guru untuk membentuk kepribadian muslim, beliau menjelaskan bahwa ,

“ perencanaan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah dalam upaya membentuk kepribadian muslim yaitu kegiatan keagamaan, tetapi

---

<sup>8</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Agama pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>9</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Agama pada tanggal 1mei 2015 di SDN Kacangan II

kegiatan itu juga harus disepakati oleh orang tua wali agar tidak ada salah faham.”<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya tentang program kegiatan keagamaan seperti apa. Bapak Kayani selaku Guru Kelas, beliau menjelaskan bahwa :

“ kegiatan di SD sini banyak mbak...infaq jumat dengan membayar seribu ,hafalan surat pendek dan membaca alquran sebelum pelajaran di mulai, menurut saya tujuan diadakan kegiatan ini untuk membentuk siswa menjadi pribadi muslim, juga membantu siswa agar terlatih dalam membaca alquran.”<sup>11</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Kayani selaku Guru kelas, beliau berpendapat bahwa :

“selain kegiatan keagamaan perencanaan lain yaitu komunitas yang baik sesama siswa. Dengan tujuan agar siswa bisa meniru teman yang baik, dalam arti baik sikap maupun ucap. Tujuan lain yaitu memudahkan saya beserta guru lain untuk membimbing siswa yang belum bisa dalam membaca alquran dan gerakan sholat.” Ww/ pnl 1/ inf 3/ foc 1/ 5 mei 2015

Peneliti bertanya lagi tentang bagaimana perencanaan guru dalam membentuk kepribadian muslim selain pembentukan kelompok kecil, beliau berpendapat bahwa :

“ Selain membuat kelompok kecil saya beserta guru lain juga menerapkan sanksi bagi siswa untuk mengatasi anak yang sering ramai dan suka jail di kelas kepada anak lainnya saya menghukum mereka untuk belajar sambil berdiri didepan kelas alasan saya lakukan itu agar mereka malu dan tidak mengulangnya lagi. Dengan adanya sanksi dari pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan efek jera kepada anak yang melanggar aturan sekolah. Sanksi tersebut berlaku pada semua siswa tanpa terkecuali, kalau tidak ada sanksi terhadap anak berperilaku tidak baik di sekolah maka anak tidak mau berubah sikapnya mbak....”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>11</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>12</sup> Wawancara fokus pertama oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

Dari contoh tersebut menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa bukan semata karena benci tetapi karena untuk mendidik mereka agar mereka malu dan tidak akan mengulanginya lagi. Adapun diberikan tugas agar siswa itu memahami tentang pelajaran yang diberikan. Metode hukuman diadakan agar para siswa menjaga tingkah lakunya, walaupun itu tidak dilakukan khawatirnya siswa akan mengulanginya sekali lagi. Dan inilah yang dilakukan guru-guru di SDN Kacangan II untuk mendidik siswanya dan jika kesalahan yang fatal maka pihak sekolah melakukan hubungan langsung kepada orang tua wali dan ditindak lanjut.

Dari hasil wawancara diatas yang sudah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa melalui perencanaan pembentukan sikap terpuji melalui program kegiatan keagamaan dan materi keagamaan, perencanaan untuk membuat komunitas yang baik sesama siswa, perencanaan menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik melalui tata tertib.

Dari hasil wawancara dari ketiga informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang peneliti lakukan mendapatkan persamaan jawaban dari ketiga informan yang mana jawaban tersebut sudah bisa menjawab dari fokus pertama.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SDN Kacangan II Tahun 2015.**

Dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah setiap guru memiliki kebijakan ataupun langkah-langkah yang berbeda-beda, bahwasannya itu yang terjadi di SDN Kacangan II, dengan upaya tersebut dapat memudahkan guru dalam mendidik siswanya agar menjadi lebih baik. Dengan begitu peneliti bertanya kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, beliau menjawab bahwa :

“ Usaha saya sebagai kepala sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu melalui materi Pendidikan agama, di dalam materi tersebut juga mengajarkan tentang pembiasaan perilaku baik, tentang cerita nabi dan rosul, hikmah dari infaq, sodakoh melalui pendidikan tersebut siswa kita semakin sadar dan mengerti. Tetapi semua itu tergantung dari usaha guru masing-masing, atau tergantung cara yang digunakan oleh guru.”<sup>13</sup>

Kemudian peneliti juga menggali informasi lagi kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang selain memberikan materi pendidikan agama, upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian muslim, beliau menjawab bahwa :

“ upaya saya yang kedua yaitu dengan melalui bimbingan, maksudnya bimbingan dalam hal ini termasuk kegiatan kelompok kecil yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak didik saya dan membantu siswa agar memahami dirinya. Juga membantu siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, pembentukan kepribadian juga di dasari dari sebuah bimbingan jadi jika bimbingan itu terus diterapkan kepada siswa, maka siswa kita akan menjadi lebih baik.”<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti menggali lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim selain melalui pendidikan, melalui

---

<sup>13</sup> Wawancara fokus kedua oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>14</sup> Wawancara fokus kedua oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

bimbingan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah bahwa :

“ Di sini selain upaya diatas juga dilakukan pembiasaan seperti sholat dzuhur bersama, berjabat tangan di lapangan dan berdoa serta membaca surat pendek sebelum memasuki kelas bertujuan supaya mereka terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga terwujud dalam kesehariannya dalam nyata dan timbul keikhlasan yang tertanam pada diri siswa.”<sup>15</sup>

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan yang hampir sama tentang upaya apa saja selain melalui pendidikan, melalui pembiasaan dan melalui bimbingan. Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah menjawab bahwa :

“ Begini mbak, untuk mengatasi anak didik saya yang suka jail dengan teman lainnya dan ramai di dalam kelas dalam waktu jam pelajaran itu sudah hal yang biasa, saya menghukumnya dengan cara menghafal surat pendek di depan kelas dengan tujuan agar anak didik saya tidak mengulangi hal tersebut di lain hari. Selain itu ketika anak didik saya membuang sampah sembarangan syaa juga selalu menghukum dengan cara membersihkan halaman yang kotor untuk disapu. Dengan begitu mereka akan berfikir dan tidak akan mengulanginya lagi.”<sup>16</sup>

Dari wawancara diatas oleh Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah peneliti dapat menyimpulkan bawa pelaksanana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim antara lain, melalui materi pendidikan yang mengutamakan pendidikan keagamaan yang dapat membentuk kepribadian pada siswa, melalui bimbingan yang dilakukan seperti membuat kelompok kecil agar mempermudah memberikan pengarahan terhadap anak yang belum bisa dalam tatacara sholat ataupun lainnya, melalui pembiasaan seperti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan lainnya yang dapat membantu pembentukan kepribadian pada siswa, dan

<sup>15</sup> Wawancara fokus kedua oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>16</sup> Wawancara fokus kedua oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

melalui hukuman yang bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih disiplin dan agar lebih giat dalam belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh salah satu guru yaitu Ibu Wijiyati selaku guru agama, peneliti bertanya tentang pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim apa saja, beliau berpendapat bahwa :

“ Pendidikan agama itu sangat penting mbak,,bagi perkembangan pendidikan siswa, karena siswa terutama masih dalam tahap sekolah dasar mereka belum dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk, halal dan haram. Untuk itu siswa saya bekali ilmu agama agar kedepannya mereka mempunyai pegangan dan tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang tercela. Saya selalu mengajarkan kebiasaan baik kepada siswa, agar mereka sadar bahwa apa yang dipelajari itu sangat bermanfaat. Materi pendidikan agama itu seperti saya berikan cerita nabi dan rosul ataupun amteri tentang perilaku terpuji.”<sup>17</sup>

Dalam bimbingan dilakukan kepada siswa tak terbatas waktu selama mereka perlu untuk dibimbing, namun di SDN Kacangan II ini diadakannya suatu program yang khusus pelajaran pendidikan agama islam dan dilakukan pada pulang sekolah atau di luar jam peajaran, bimbingan ini dilakukan empat hari dalam satu minggu. Pernyataan diatas sesuai dengan pertanyaan peneliti tetang upaya apa lagi selain melalui materi pendidikan yang diungkapkan oleh Ibu Wijiyati bahwa :

“ upaya saya dalam melakukan bimbingan tidak cukup hanya dengan menasehati siswa ataupun menghukum mereka, tetapi di sini saya memberikan jam tambahan setelah pulang sekolah khusus mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis, dengan bimbingan melalui jam tambahan ini bermaksud supaya siswa saya lebih mendalami pendidikan agama islam. Bimbingan ini juga kita terapkan dalam kelompok kecil dengan cara

---

<sup>17</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

memberikan bimbingan praktik sholat, hafalan maupun baca tulis alquran.”<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas bahwasannya dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa para guru selain menunjukkan keprofesionalnya terhadap tugasnya sebagai guru, namun juga berupaya untuk membimbing mereka melalui jam tambahan pendidikan agama islam. Karena dengan bantuan tersebut akan memberikan motivasi dan semangat agar lebih giat dalam belajar serta membantu mereka dalam membentuk kepribadian muslim.

Adapun pendapat yang sama dari Ibu Wijiyati, beliau berkata bahwa :

“ Di sini siswa dilatih sholat dzuhur secara berjamaah tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dalam sholat berjamaah dan juga membantu membentuk kepribadian muslim serta memahamkan siswa akan pentingnya sholat wajib. Selain itu saya juga memberikan kegiatan rutin hari jumat untuk melakukan infaq minimal seribu, agar anak didik kita tetap mempunyai sikap yang ikhlas dan selalu menyisihkan uang jajan untuk infaq.” Ww/ pnl 2/ inf 2/ foc 2/ 1 mei 2015

Dalam ungkapan wawancara di atas bahwa dengan melaksanakan kegiatan itu untuk menumbuhkan kesadaran mereka dan menumbuhkan rasa untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah. Adapun juga dilaksanakan hafalan surat pendek seperti peranyaan yang diberikan oleh peneliti tentang pelaksanaan selain melalui pendidikan, bimbingan apakah ada yang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wijiyati bahwa :

“ Dengan menghafal surat pendek bertujuan untuk melatih siswa untuk menghafal surat secara efektif dan meningkatkan daya ingat untuk hafalan. Dengan menghafal guru bisa tau mana siswa yang sudah bisa dan mana yang belum bisa, dengan begitu guru semakin

---

<sup>18</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

mudah untuk mengajarkan anak didik agar giat untuk menghafal dan berlatih agar cepat bisa.”<sup>19</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang pelaksanaan selain diatas.

Adapun ungkapan dari Ibu Wijiyati selaku guru agama juga berpendapat bahwa :

“ Saya sering menjumpai anak didik saya yang juga suka bergurau di waktu pelajaran saya untuk mengatasinya cukup saya suruh mengerjakan soal yang telah saya berikan, dengan begitu anak tersebut akan kapok atau tidak akan mengulanginya lagi. Terkadang saya juga menjumpai anak didik saya yang sering berkata kotor kepada temannya, dengan saya menegur siswa tersebut mereka akan merasa takut dan tidak akan mengulanginya lagi.” Ww/ pnl 2/ inf 2/ foc 2/ 1 mei 2015

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim yaitu melalui pendidikan, melalui bimbingan, melalui pembiasaan dan melalui hukuman.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Kayani selaku guru kelas, tentang bagaimana pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut :

“upaya saya dalam membentuk kepribadian muslim memberikan materi pendidikan tetapi jika secara keseluruhan tentunya waktunya tidak sedikit dalam memberikan pendidikan agama islam selalu saya sesuaikan dengan problem yang terjadi sekarang, dengan menambahkan nilai-nilai agama didalam pelajaran saya ataupun saya singgung sedikit tentang keagamaan, dan harapan saya agar para siswa memahami materi yang saya ajarkan sesuai yang terjadi sekarang ini.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>20</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

Peneliti juga bertanya lagi , tetang upaya membentuk kepribadian muslim selain melalui pendididak, beliau menjawab bahwa :

“ upaya yang saya lakukan yaitu bimbingan yang kadang-kadang saya juga mendapat permasalahan yang sulit namun itu tetap saya jalani. Bimbingan yang saya terapkan ini seperti bimbingan dalam hal sholat, hafalan dan baca tulis alquran,namun semua itu juga ada bantuan atau campur tangan dari guru lain.”<sup>21</sup>

Adapun ungkapan yang sama dari Bapak Kayani tentang pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa selain melalui bimbingan,beliau berkata bahwa :

“ saya selaku guru kelas memberikan pembiasaan kepada siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur, membaca serta menghafal surat pendek, berkata sopan kepada guru itu penting untuk saya suruh siswa belajar ikhlas karena segala sesuatu itu Allah yang menentukan dan kita tinggal menjalankan.” Ww/ pnl 2/ inf 3/ foc 2/ 5 mei 2015

Selanjutnya peneliti bertanya pelaksanaan upaya guru selain melalui pembiasaan apakah ada yang lain. Adapun ungkapan dari Bapak Kayani bahwa :

“ Mbak.. anak sekarang itu tidak cukup hanya dibilangin saja, tetapi perlu diberi hukuman yang bersifat mendidik seperti berdiri didepan kelas atau mengelilingi halaman sekolah, dan jika anak itu bandel seperti membuang sampah sembarangan maka anak itu diberi hukuman untuk menyapu halaman sekolah atau membuang sampah, ini saya lakukan bukan semata-mata karena saya marah tetapi biar anak didik saya merasa kapok dan tidak akan mengulanginya lagi.”<sup>22</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa yaitu melalui pendidikan, melalui bimbingan, melalui pembiasaan dan juga melalui

---

<sup>21</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>22</sup> Wawancara fokus kedua oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

hukuman. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan mampu membentuk anak didik agar menjadi pribadi yang muslim.

### **3. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pelaksanaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SDN Kacangan II Tahun 2015.**

Dengan upaya yang dilakukan oleh guru agama SDN Kacangan II ini dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa tentu ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut antara lain :

#### a. Faktor pendukung

Peneliti bertanya kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang apa saja faktor pendukung pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa. Beliau berpendapat bahwa :

“ Salah satu pendukung dari tugas mengajar dan membina saya yaitu dengan adanya aula yang bisa menampung siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya. Meskipun aula disini kecil tetapi sangat bermanfaat untuk kegiatan yang ada di sekolah ini.”<sup>23</sup>

Peneliti kembali bertanya selain aula apa saja factor pendukungnya. Beliau menjawab bahwa :

“ Disini kegiatan eksra yang selalu dilakukan setiap hari sabtu disini yaitu ekstra qiroh dan reog. Kegiatan tersebut selain menumbuhkan kesadaran siswa juga menumbuhkan kepribadian muslim dari siswa tersebut. selain itu kegiatan kepramukaan dilakukan setiap hari minggu pagi yang dibimbing langsung oleh

---

<sup>23</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

kakak kepramukaan dari rejtangan. Dengan begitu ekstra juga sangat mendukung dalam membentuk kepribadian muslim.”<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Wijiyati selaku Guru Agama tentang apa saja factor pendukung pelaksanaan upaya guru pendidikan dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa. Beliau menjawab :

“Saya sudah lama mengajar di sini dan menjadi guru agama di sini, melihat sekarang ini perubahan dari tahun ke tahun semakin baik, dan sekarang ini agak mudah mengajar karena fasilitas sarana dan prasarana sudah semakin lengkap seperti aula yang dapat menampung siswa untuk kegiatan keagamaan”.<sup>25</sup>

Peneliti bertanya lagi tentang selain aula apa saja yang menjadi factor pendukung, beliau menjawab :

“ disini juga terdapat ekstra yang dapat menunjang atas pembentukan kepribadian, ekstra tersebut yaitu adanya qiroah, reog, kepramukaan.”<sup>26</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Guru Kelas yaitu Bapak Kayani tentang factor pendukung pelaksanaan upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim, beliau menjawab bahwa :

“ Salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya sarana kelas yang sudah berkeramik semua, dengan begitu guru juga mudah untuk melakukan kegiatan dikelas.”<sup>27</sup>

Beliau juga berpendapat lagi tentang factor pendukung yaitu, beliau menjawab :

“ Kegiatan disini tidak begitu banyak namun kerap diterapkan kepada anak didik, setiap seminggu sekali diadakan ekstra qiroah

---

<sup>24</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>25</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>26</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>27</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih giat dalam membaca dan melagukan ayat Al-Quran.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa factor pendukung pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa yaitu adanya aula dan juga ekstra keagamaan dan umum yang dapat menujung pembentukan kepribadain muslim.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam hal memebentuk kepribadian muslim pada siswa diperlukan kesadaran yang tumbuh dari setiap individu, inilah yang menjadi satu penghambat guru dalam membentuk kepribadian muslim dan masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya kepribadian atau akhlak yang baik sehingga mereka mengabaikannya, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah bahwa :

“ Dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II ini ditekankan dengan ketatnya, apabila di rumah atau di sekolah belum tumbuh kesadaran siswa, ternyata juga sangat berat dilakukan oleh siswa.” Mengingat di lingkungan banyaknya permainan-permainan, siswa kadang kurang menyadari pentingnya berakhlak yang baik dalam kehidupan”<sup>29</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Wijiyati selaku guru agama berpendapat bahwa:

“ Kesadaran anak didik juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim. Masa tingkat SD sangat rawan dan belum bisa

---

<sup>28</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>29</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

berfikir mana yang baik dan mana yang buruk, pembentukan kesadaran tersebut juga membutuhkan proses yang lama.”<sup>30</sup>

Adapun ungkapan dari Bapak kayani selaku guru kelas memperkuat pendapat dari Bapak Kayani bahwa :

“ Kesadaran siswa juga dipengaruhi oleh kesadaran orang tua, jika kesadaran orang tua kurang dalam membimbing maka anaknya juga sangat sulit untuk dikedalikan. Banyak anak yang masih dibawah umum brutal karena kurangnya perhatian orang tua akhirnya menyumbat kesadaran si anak itu.”<sup>31</sup>

Peneliti juga bertanya lagi kepada Ibu Uminarti selaku Kepala Sekolah tentang faktor penghambat upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim selain kesadaran siswa , beliau menjawab bahwa :

“Kebanyakan anak-anak di sekolah ini orang tuanya seorang buruh dan TKW dan adapun yang lain mereka sibuk dengan pekerjaanny , sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah dan itulah yang menjadi penghambat guru dalam membina mereka.”<sup>32</sup>

Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Ibu Wijiyati selaku guru agama beliau berkata bahwa :

“ Kesadaran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian muslim, apa lagi dengan keadaa ekonomi yang sangat memprihatinkan itu juga sangat berpengaruh. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memikirkan anaknya, maka anak itu semakin brutal. Bahkan masalah ekonimi juga dijadikan salah satu penghambat dalam prose situ.”<sup>33</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada Ibu Wijiyati selaku guru agama tentang selain faktor diatas apakah ada faktor lain. Beliau mejawab bahwa :

---

<sup>30</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>31</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>32</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Kepala Sekolah pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>33</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Agama pada tanggal 1 mei 2015 di SDN Kacangan II

“ faktor lain yaitu tayangan televisi yang sangat mempengaruhi anak-anak dalam pembelajaran sholat kurang tertib, misalnya lebih mementingkan tayangan dari pada sholatnya.”<sup>34</sup>

Senada dengan ungkapan Bapak Kayani selaku guru kelas bahwa :

“ Siswa kebanyakan meniru apa yang ditayangkan oleh televisi, misalnya ada film yang model pakaiannya seronok maka siswa juga akan meniru hal seperti itu, sehingga akan merusak norma siswa hanya karna tayangan televisi.”<sup>35</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat yaitu kurang kesadaran siswa, kurang kesadaran orang tua, faktor ekonomi dan faktor dari televisi.

## **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dibidang kepribadian muslim siswa agar dapat benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak dibahas.

1. Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.

Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SDN Kacangan II adalah dengan merencanakan pembuatan program kegiatan keagamaan dan juga materi keagamaan yang dapat menunjang pembentukan kepribadian muslim pada

---

<sup>34</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

<sup>35</sup> Wawancara fokus ketiga oleh Guru Kelas pada tanggal 5 mei 2015 di SDN Kacangan II

siswa, merencanakan pembuatan kelompok kecil sesama siswa, dan juga merencanakan hukuman melalui tata tertib sekolah.

Guru juga selalu mengedepankan kerjasama dengan orang tua dan pihak sekolah yang terkait dengan pembentukan kepribadian muslim pada siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Moh. Makin dan Bahrudin bahwa :

“ Kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan kepribadian muslim siswa sangat menentukan keberhasilannya. Mengingat komite sekolah atau orang tua berperan sentral dalam membantu menetapkan visi dan misi dan standar layanan sekolah sebagaimana menurut Satori yang dikutip oleh Bahrudin dan Moh. Makin yang menyatakan bahwa, “komite sekolah membantu menetapkan visi dan misi sekolah dan layanan masyarakat dan menjamin mutu sekolah, memelihara mengembangkan potensi...<sup>36</sup>

2. Pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.

a. Pertama melalui pendidikan yaitu mengedepankan pendidikan agama islam, hal ini didasarkan karena pendidikan agama itu sangat penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa dan mengacu pada aspek efektifitasnya. Karena aspek efektifitas diperoleh melalui peorses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah siswa sehingga siswa akan lebih menyadari akan pentingnya suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama.

“Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh , panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Baharudin dan Moh. Makin, *Menejemen Pendidikan Islam*. (Malang : UIN Maliki Prees, 2010), hal. 94

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hal. 37

- b. Kedua melalui bimbingan ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya., menerima dirinya dan merealisasikan dirinya.

“Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spriritual yang lebih dalam dan kompleks.”<sup>38</sup>

- c. Ketiga melalui pembiasaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin sehingga dapat muncul keihlasan dalam diri siswa untuk menjalani hidup.

“Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, perhatian, ketelatenan orang tua, pendidikan dan kesabaran terhadap anak didik.”<sup>39</sup>

- d. Keempat dengan melalui hukuman yang diberikan oleh guru bukan dengan maksud guru membenci siswa tetapi agar menjadikan siswa lebih baik dari segi tindakan maupun pola fikir. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternative lain yang bisa diambil.

“Agama memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik hekdaknya memperhatikan hal berikut : jangan menghukum ketika marah, jangan sampai menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat, jangan menyakiti fisik, bertujuan merubah perilakunya yang kurang baik.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Inspiratif*. ( Yogyakarta : Pustaka, 2009), hal. 40

<sup>39</sup> Heri Jauhari Muhtar, *Fiqih Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 19

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 20

Dengan berbagai bentuk upaya yang dilakukan diatas dimaksudkan untuk memberi dorongan pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tujuan dari pembentukan kepribadian berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa sudah diterapkan. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah dorongan kepada siswa untuk sopan maupun bertingkah laku yang baik. Akan tetapi alangkah baiknya seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka memiliki akhlak yang kurang baik ataupun memiliki tingkah laku dan kepribadian yang baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim apada siswa di SDN Kacangan II tahun 2015.

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru agama dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa, tentu ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun faktor pendukung dna faktor penghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim antara lain :

- a. Faktor pendukung

1. Adanya fasilitas aula dyang dapat memudahkan guru untuk melakukan kegiatan diluar jam pelajaran maupun untuk kegiatan praktek sholat, qiroat dan lain sebagainya.

2. Adanya ekstra yang dapat mendukung pembentukan kepribadian muslim pada siswa antara lain ekstra kepramukaan, reog dan kegiatan qiroah yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dan rasa solidaritas serta selalu ingat kepada Allah swt.

b. Faktor penghambat

1. Kurangnya kesadaran siswa yang dapat menghambat proses pembentukan kepribadian muslim karena masih banyak permainan-permainan di luar yang bermacam-macam maka siswa tidak sadar akan pentingnya berakhlak yang baik dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat Sutiono bahwa :

“Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.”<sup>41</sup>

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ansor beliau berpendapat bahwa :

“ keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya”<sup>42</sup>

- 2 Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga serta kesadaran keluarga yang juga menghambat pembentukan kepribadian muslim pada siswa karena kebanyakan orang tua siswa berkeprofesian buruh dan TKW dan anak-anak kurang perhatian dan kasih sayang orang tua yang hanya sibuk memikirkan pekerjaan tanpa

---

<sup>41</sup> Sutiono, *Paradigma Pendidikan*, Bandung : 1998. hal 171

<sup>42</sup> Ansor, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta , 1999. hal 93

memikirkan anaknya, dan orang tua tidak memikirkan akan pentingnya berperilaku baik jadi orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga guru kewalahan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal itu. Sesuai dengan pendapat Sutiono bahwa

“ Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak”.<sup>43</sup>

3. Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa karena dengan adanya tayangan televisi maka siswa yang dalam tahap sekolah dasar itu akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan sholat dan lebih mementingkan menonton televisi.

---

<sup>43</sup> Sutiono, *Paradigma Pendidikan*, Bandung : 1998. hal 171